

Vol 1, No 1 (2020)

Daftar Isi

Artikel

SOR SINGGIH BASA BALI DALAM KAJIAN INTERCULTURAL COMMUNICATION <i>I Made Suweta</i>	PDF 1-7
KONSEP AJARAN HINDU DALAM ETIKA KOMUNIKASI POLITIK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 <i>Ketut Yuniati</i>	PDF 8-16
PENINGKATAN KOMUNIKASI BAHASA INGGRIS MELALUI STRATEGI ALIH KODE "CODE SWITCHING" BAGI MAHASISWA DAN MAHASISWI PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI-JURUSAN DHARMA DUTA-STAHN MPU KUTURAN SINGARAJA <i>Gusti Ayu Putu Diah Permata Sari AR</i>	PDF 17-24
ANALISIS GEGURITAN PAMUTERAN MANDARA GIRI SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI SOSIAL <i>I Putu Adi Saskara</i>	PDF 25-29
PEREMPUAN HINDU DALAM KAJIAN KOMUNIKASI POLITIK DAN GENDER <i>Niluh Wihik Eka Putri</i>	PDF 30-39
KOMUNIKASI BUDAYA DALAM RUMAH ADAT SEBAGAI ARSITEKTUR BERKELANJUTAN DI DESA JULAH, KECAMATAN TEJAKULA, KABUPATEN BULELENG <i>I Putu Mardika</i>	PDF 40-50
PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM SURAT KABAR RADAR MALANG DAN HARIAN SURYA MALANG <i>Fathul Qorib</i>	PDF 51-63
PERANAN PEREMPUAN HINDU MILENIAL SEBAGAI OPINION LEADER KESETARAAN GENDER DI ERA 4.0 <i>I Gede Titah Pratyaksa</i>	PDF 64-73
KOMUNIKASI NONVERBAL GAYA BERPAKAIAN (STYLE) DALAM SUBKULTUR PUNK <i>I Gusti Agung Ngurah Agung Yudha Pramiswara</i>	PDF 74-84
KOMUNIKASI SOSIAL PADA TEMBANG MACAPAT <i>Roni Han Wasisto</i>	PDF 85-91
PERAN PUBLIC RELATIONS DALAM MEMBANGUN PENCITRAAN POSITIF ORGANISASI <i>Wayan Supada</i>	PDF 92-100



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.



OPEN JOURNAL SYSTEMS

BANTUAN JURNAL

PENGGUNA

Nama Pengguna
Kata Sandi

Ingat Saya

NOTIFIKASI

> [Lihat](#)
> [Langganan](#)

ISI JURNAL

Cari

##plugins.block.navigation.search5
Semua

Telusuri

> [Berdasarkan Terbitan](#)
> [Berdasarkan Penulis](#)
> [Berdasarkan Judul](#)
> [Jurnal Lain](#)

UKURAN HURUF

INFORMASI

> [Untuk Pembaca](#)
> [Untuk Penulis](#)
> [Untuk Pustakawan](#)

PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM SURAT KABAR RADAR MALANG DAN HARIAN SURYA MALANG

Fathul Qorib

Universitas Tribhuwana Tungadewi

Email : fathul.indonesia@gmail.com

ABSTRACT

Mass media tends to present criminal news surprisingly. So many violations occur in reporting criminality, especially concerning the journalistic code of ethics (KEJ). This study aims to determine the application of KEJ in criminal reporting on Radar Malang and Surya Malang. The theory we use refers to KEJ, namely, accuracy, objectivity, balancing, clarity, and truth. This study used descriptive qualitative method. The selection of the two media is because it is among the largest mass media in Malang, and both present criminal news every day. The results of this study are that most of the criminal news in Radar Malang is not under the journalistic code of ethics, even though a small portion has applied clarity and actuality well. The same thing happened to Surya Malang criminal news, more news that did not meet the provisions in the KEJ compared to the news that was under the KEJ

Keywords: Criminal News, News Quality, Journalistic Code of Ethics, Radar Malang, Surya Malang

I. PENDAHULUAN

Media massa merupakan suatu media komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, baik melalui media cetak, media elektronik, maupun media online. Semua informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat diperoleh dari media massa. Media massa biasanya dianggap sebagai sumber berita dan hiburan, selain itu juga membawa pesan persuasi (Qorib, 2018: 3; Vivian, 2008: 4).

Media cetak merupakan media massa tertua di dunia. Media cetak menyampaikan informasi bersifat tertulis atau tercetak baik berbentuk gambar atau tulisan secara bersamaan (Suryawati, 2011: 40). Sebagai bentuk komunikasi massa, media cetak memberikan informasi kepada sejumlah khalayak

tersebar, heterogen dan anonym berupa berita tentang peristiwa atau realitas yang terjadi di masyarakat. Berita merupakan laporan segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak, yang sesuai dengan fakta dan data yang ada dan terjadi di lapangan. Menurut Kusumaningrat (2012: 39) berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting, atau keduanya, bagi sejumlah besar orang.

Jawa Pos Radar Malang dan Harian Surya Malang merupakan media cetak local yang cukup bersaing dalam menyajikan informasi/peristiwa seputar Kota Malang dan sekitarnya dengan peredaran oplah harian mencapai 122.817 eksemplar untuk Surya Malang dengan cakupan wilayah yang cukup

luas yakni Surabaya, Malang Raya, Bojonegoro, Mojokerto, Madiun, Kediri, Madura, Pasuruan, Probolinggo, Jember dan Banyuwangi. Sedangkan Radar Malang mencapai 44.000 eksemplar dengan cakupan wilayah Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Keduanya memiliki segmentasi pasar masing-masing di mana Radar Malang sebagai bagian dari Jawa Pos lebih fokus pada wilayah Malang Raya dengan menonjolkan isu-isu lokal, seperti halnya Surya Malang merupakan satu kesatuan dengan Harian Surya.

Berbagai peristiwa disajikan kepada pembaca melalui proses jurnalistik yang panjang agar pesan yang dimaksudkan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik kepada para pembaca. Melalui kerja keras para jurnalis masyarakat dapat mengetahui kronologi berbagai kejadian yang terjadi disekitarnya, baik peristiwa sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, kearifan lokal, maupun kriminalitas. Seluruh proses jurnalistik tersebut harus mengikuti kaidah kode etik jurnalistik sebagai salah satu cara untuk mengontrol kualitas pemberitaan media massa (Arifin & Qorib, 2017)

Aktualitas merupakan aspek penting dalam penyajian berita berupa pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi di lingkungan masyarakat. Fungsi kontrol tersebut dipegang teguh oleh surat kabar Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang. Meski bukan merupakan sebuah surat kabar yang khusus diperuntukkan sebagai surat kabar kriminal, harian Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang menunjukkan perannya sebagai media yang menjalankan fungsi kontrol dengan menyediakan berita tentang kriminal.

Kriminalitas adalah segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan

seseorang/beberapa orang sekaligus, yang mana melanggar hukum pidana. Menurut Kartono (2005) kriminalitas merupakan tindak kejahatan yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar baik oleh wanita ataupun pria yang merugikan orang lain. Berita kriminal menurut Onong Uchjana, dalam “Kamus Komunikasi” adalah “Berita kriminal adalah berita yang disiarkan media massa mengenai peristiwa yang menyangkut kejahatan”. (Effendy, 1989 : 80).

Dalam penelitian ini peneliti membahas pemberitaan kasus kriminal yang akan diteliti tentang kualitas dari penyajian berita yang dimuat dalam Harian Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang dengan memperhatikan lima elemen kualitas berita menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya yang dikutip (Romli, 2003: 35-38) antara lain kualitas 1) keakuratan berita (*News Accuracy*): dalam hal ini bukan hanya memiliki kesan ketelitian saja melainkan ketelitian mengenai rincian fakta yang spesifik tetapi ketelitian mengenai keseluruhan berita secara umum, yaitu cara-cara ketelitian tersebut dikatakan bersama-sama dan tekanan yang diberikan, 2) keobjektifan berita (*News Objectivity*): objektifitas, kaitannya dengan peliputan berita sebenarnya merupakan suatu variabel yang sulit diukur, karena dua hal. Pertama, karena reporter adalah manusia, dan manusia tidak pernah mampu melepaskan diri secara keseluruhan dari pengaruh opini dan perasaan dari emosi mereka. Kedua, karena dalam peristiwa yang kompleks, reporter tidak mungkin bisa melihat seluruh situasi kejadian secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Adinegoro, objektif itu tidak menarik keuntungan sama sekali, sedangkan bagi wartawan, berita objektif ialah laporan mengenai suatu fakta yang mereka

amati tanpa pandangan berat sebelah (bias), 3)keseimbangan berita (*News Balance*): aspek keseimbangan di sini meliputi: penekanan dan kelengkapan artinya bahwa setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang erat dengan fakta-fakta lain dan membangun hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan. Disini reporter dituntut untuk memilih dan menyusun agar berita secara lengkap, reporter tidak hanya meliput kesempatan akhir dari suatu akhir peristiwa secara rinci, melainkan reporter tersebut mampu memilih dan menyusun fakta-fakta sehingga ia dapat memberikan suatu keseimbangan pandangan dari seluruh situasi berita, 4)kejelasan berita (*News Clarity*: berita yang jelas pada hakekatnya disajikan harus sejalan dengan bentuk berita. Berita harus merupakan satu kesatuan, singkat, jelas, dan sederhana.

Sebuah berita yang hambar, yang mengambang, tidak terorganisir, atau memiliki dua makna dalam tujuan isinya, tidaklah memiliki kualitas berita, dan 5)keaktualan berita (*News Truth*): unsur waktu dari suatu berita adalah penting karena pada masyarakat pada umumnya menyadari tentang eksistensi alam yang bersifat sementara, segala hal selalu berubah, dan konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi paling baru, paling aktual, mengenai pokok berita yang berhubungan dengan perubahan tersebut.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas berita kriminal di Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk membahas mengenai kualitas berita kriminal yang dimuat pada Bulan Juli 2018 dengan judul

“Kualitas Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang”, masing-masing media diambil sampel 14 (empat belas) berita dengan total 28 (dua puluh delapan) berita.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data model Miles and Huberman dengan objek penelitian sebanyak dua puluh delapan berita. Pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen yaitu berita dianalisa dengan memperhatikan syarat kualitas berita oleh Mitchel V Charnley yaitu keakuratan berita (*News Accuracy*), keobjektifan berita (*News Objectivity*), keseimbangan berita (*News balance*), kejelasan berita (*News Clarity*), dan keaktualan berita (*News truth*). Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sutopo, (2010: 19) penelitian kualitatif mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam baik kondisi maupun proses, serta hubungan saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.

Obyek dalam penelitian ini adalah berita kriminal yang dimuat Harian Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang edisi bulan Juli 2018. Dalam durasi satu bulan (bulan Juli 2018), peneliti mengambil sampel berita sebanyak empat belas berita di masing-masing media diambil sampel sebanyak 14 (empat belas) berita. Sehingga total keseluruhan berita yang diteliti berjumlah 28 (dua puluh delapan) berita. Berikut ini tabel berita kriminal di Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang:

Tabel. 1 Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang

Nomor Berita	Tanggal Berita	Judul Berita	Rubrik/halaman
1	02 Juli 2018	Tawuran- Mahasiswa Bentrok dengan Warga Dinoyo	Radar Malang/1
2	07 Juli 2018	Terungkap, Ada Bancakan 1 Persen APBD	Radar Malang/1
3	08 Juli 2018	Dimas Kanjeng Bakal Dipanggil Paksa	Jawa Timur/7
4	11 Juli 2018	Geng Pasuruan Mangsa Nasabah Bank	Around Malang City/4
5	15 Juli 2018	Kejaksaaan Segera Tetapkan Tersangka	Around Malang City/6
6	17 Jul 2018	Dua Fakta Baru Kasus Ibu Bunuh Anak	Radar Kanjuruhan/3
7	18 Juli 2018	“Ubo Rampe” si Pemulus APBD	Radar Malang/1
8	21 Juli 2018	17 Pertanyaan, 10 Lupa, 7 Tidak Tahu	Radar Malang/1
9	23 Juli 2018	Ada tersangka baru di Korupsi UM?	Radar Malang/1
10	26 Juli 2018	Tiga Mahasiswa PTN Nyambi “Bertani” Ganja	Radar Malang/1
11	28 Juli 2018	Tiga Siswa MTs Kedapatan Curi Mi dan Kopi	Radar Kanjuruhan/3
12	29 Juli 2018	Nyaru Pasien, Kuras Harta Dokter Spesialis Paru-Paru	Radar Malang/1
13	30 Juli 2018	Akhir Pelarian Penadah selama 7 Bulan	Radar Kanjuruhan/3
14	31 Juli 2018	Curanmor 30 Detik Terekam CCTV	Around Malang City/14

Sumber data: Diolah dari Koran Jawa Pos Radar Malang bulan Juli 2018

Tabel 2. Berita Kriminal di Surya Malang

No.	Edisi	Judul Berita	Rubrik/halaman
1	02 Juli 2018	Berturut-turut Maling Motor Beraksi	Malang Life/9
2	07 Juli 2018	Pedagang Helm Diam-diam Jual Sabu	Malang Life/10
3	08 Juli 2018	Pria Tua Lecehkan Anak	Surabaya Lines/4
4	11 Juli 2018	Agus Bacok Bocah lalu rampas Ponsel	Malang Life/9
5	15 Juli 2018	Sita Miras dari Tempat Karaoke	Jawa Timur/5
6	17 Juli 2018	Musripah Menyesal Aniaya Anaknya	Kanjuruhan/12
7	18 Juli 2018	Kasihannya, Bakul Roti pun Digendam Rp 14 Juta	Jawa Timur/16
8	21 Juli 2018	Sutoyo 'Curhat' ke KPK	Malang Life/10
9	23 Juli 2018	Pelaku Nekat Ngutil Helm Saat Parkiran Sepi	Jawa Timur/16
10	26 Juli 2018	3 Mahasiswa PTN Tanan Ganja di Kontrakan	Malang Life/9
11	28 Juli 2018	Penculikan Bocah Mengarah Pemerksaan	Surabaya Life/2
12	29 Juli 2018	Pasien Palsu Kuras Uang Pak Dokter	Malang Life/10
13	30 Juli 2018	Jambret Bersajam Rampas Kalung Emas Ibu Belanja	Kanjuruhan/12
14	31 Juli 2018	5 Tahun Ayah Kandung Perkosa Gadisnya	Kanjuruhan/12

Sumber: Diolah dari Koran Surya Malang edisi bulan Juli 2018

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip/gambar, buku, jurnal, surat kabar, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan fokus permasalahan mengenai kualitas berita kriminal di Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang edisi bulan Juli 2018 yang sebagai obyek penelitian.

II. PEMBAHASAN

Dalam membahas hasil penelitian mengenai kualitas berita kriminal yang dimuat oleh media cetak Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang, peneliti mendapatkan empat belas berita di masing-masing media. Kemudian berita-berita tersebut dianalisa dan dibahas dari setiap fokus yang menjadi pokok dari penelitian. Pembahasan ini penting karena wartawan yang memegang kaidah jurnalistik akan lebih aman dan terbebas dari kasus kriminalisasi terhadap media massa (Suardi & Qorib, 2019) Berdasarkan fokus penelitian tersebut peneliti akan membahasnya menggunakan analisa dari Mitchel V. Charnley dalam bukunya yang dikutip (Romli, 2003: 35-38) mengenai syarat kualitas berita, yaitu terdapat lima elemen diantaranya: 1) keakuratan berita (*news accuracy*), 2) objektivitas berita (*news objectivity*), 3) keseimbangan berita (*news balance*), 4) kejelasan berita (*news clarity*) dan 5) keaktualan berita (*news truth*).

1. Akurasi Berita (*News Accuracy*)

Akurasi merupakan suatu nilai dasar yang harus selalu diterapkan tanpa syarat baik oleh wartawan maupun editor. Akurat berarti sebagai wartawan harus mendapatkan informasi yang pasti dan tidak bisa dibantahkan. Akurasi juga merupakan standar etik, disamping standar profesional dan operasional yang harus diterapkan oleh wartawan. Menurut Mondry

(2008: 141) unsur berita yang terkait dengan nilai berita akan terlihat dalam berita, selain itu unsur-unsur lain yang tidak terlihat dalam sebuah berita tetapi dapat dirasakan antara lain adalah akurasi (kecermatan).

Kategori yang menjadi alat ukur dalam akurasi berita adalah kategori akurasi judul dan isi (apakah ada keterkaitan antar keduanya), kesalahan penulisan (mengenai data, tanggal, nama narasumber, alamat dan sebagainya) serta akurasi foto/gambar dan isi (apakah foto yang disajikan berhubungan dan mendukung isi berita tersebut). Seluruh informasi yang diperoleh harus diverifikasi sebelum disajikan. Menurut McQuail, 2004, verifikasi terhadap fakta menyangkut sejauh mana berita yang ditampilkan berkorespondensi dengan fakta yang benar-benar terjadi di lapangan.

Berikut salah satu contoh sampel berita dari empat belas berita yang diteliti di masing-masing media cetak, yaitu Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang yang kurang memenuhi syarat kualitas berita dalam unsur akurasi berita:

a. Contoh Berita Kriminal Jawa Pos Radar Malang, berita nomor lima dimuat pada Hari Minggu tanggal 15 Juli 2018 dengan judul “Kejaksaaan Negeri Segera Tetapkan Tersangka”.

MALANG KOTA – Kasus dugaan penjualan aset milik Pemerintah Kota (Pemkot) Malang senilai Rp 3 miliar terus ditelusuri Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang. Hingga kini, kejari memeriksa 30 saksi. Mereka dicecar pertanyaan terkait raibnya aset di Jalan Brigjen Slamet Riyadi 129, Kelurahan Oro-Oro Dowo itu.

Dari berita di atas ditemukan kesalahan dalam hal penulisan kata yaitu di paragraf pertama dan paragraf keempat pada kata “kejari” (yang telah di garis bawahi). Kata tersebut ditulis dengan diawali huruf kecil untuk menyebutkan sebuah singkatan.

Penulisan singkatan “kejari” merupakan kata singkatan yang seharusnya ditulis dengan diawali huruf besar/kapital (Kejari) karena menunjukkan sebuah singkatan nama instansi Kejaksaan Negeri. Di sini menunjukkan bahwa berita ini kurang akurat dalam memperhatikan besar kecilnya huruf diawal kata. Selain itu, syarat kualitas berita pada akurasi terjadi pada penggunaan kata “dicecar” yang kurang tepat pada kalimat ‘Mereka dicecar pertanyaan terkait raibnya aset di Jalan Brigjen Slamet Riyadi 129, Kelurahan Oro-Oro Dowo itu’.

Kata “cecar” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki kata turunan imbuhan *me* – menjadi ‘mencecar’ yang berarti terus-menerus. Selain itu penggunaan kata “dicecar” dalam sajian berita ini, seakan-akan menekankan bahwa saksi benar-benar terbukti melakukan tindakan penjualan aset milik Pemerintah Kota (Pemkot Malang), padahal menurut Kejaksaan Negeri Kota Malang, ke 30 saksi tersebut masih dalam pemeriksaan dan belum ditentukan sebagai tersangka. Berikut cuplikan teks yang menekankan situasi tersebut:

.....”Mudah-mudahan dalam waktu dekat sudah ada kesimpulan (tersangka) dan kami limpahkan ke penuntut umum untuk diadakan,” kata jaksa kelahiran 1964 itu.

Kalimat “mudah-mudahan” dari ungkapan Kejaksaan Negeri Kota Malang tersebut, menunjukkan bahwa makna yang tidak memberikan kepastian atau kejelasan terkait 30 saksi yang ditentukan sebagai tersangka. Selain itu, penggunaan kata “dicecar” seakan-akan memiliki makna yang mengarah hal negatif, sehingga akan menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca yang awam. Kosa kata dalam penulisan berita perlu ditingkatkan sebagai syarat kualitas berita yang baik. Terkait kesalahan dalam akurasi berita, disamping itu Jawa Pos Radar Malang masih menekankan

unsur verifikasi fakta/informasi dari penjelasan beberapa narasumber, seperti pada teks berikut:

.....Kepala Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang Amran Lakoni menyatakan, pihaknya sudah meningkatkan status dari penyelidikan menjadi penyidikan. “Ada indikasi penyalahgunaan aset negara,” ujar Amran kemarin (14/7).

Di sini Jawa Pos Radar Malang meskipun ditemukan kesalahan dalam penulisan, akan tetapi masih mementingkan dalam hal verifikasi fakta/informasi, seperti pada cuplikan teks berita di atas yang memaparkan verifikasi dari pihak Kejari tentang kasus dugaan penjualan aset milik Pemkot Kota Malang. Tak hanya itu saja verifikasi juga diperoleh dari wartawan di lapangan dengan cara observasi langsung, sehingga lebih menguatkan mengenai verifikasi fakta, seperti terlihat pada teks berikut:

..... Pantauan wartawan koran ini di lokasi, di atas lahan tersebut sudah berdiri bangunan ruko setinggi tiga lantai. Ruko tersebut dipetak dua bagian. Yaitu, bank yang masih dalam tahap penyelesaian dan satunya untuk bengkel.

Di sini wartawan media Jawa Pos Radar Malang telah melakukan observasi secara langsung di lapangan dengan mendapatkan fakta/informasi yang sesuai dengan kasus tersebut. Sehingga berita yang disajikan lebih akurat dalam hal verifikasi yaitu tidak hanya memperoleh informasi dari narasumber, akan tetapi dilengkapi dengan menggali informasi secara langsung oleh wartawan.

Sedangkan kategori akurasi judul dan isi yang didapatkan kesalahan terjadi pada berita nomor 12 dengan judul “Nyaru Pasien, Kuras Harta Dokter Spesialis” dimuat pada hari Minggu tanggal 29 Juli 2018 di rubrik Radar Malang halaman 1. Berita ini tidak adanya keterkaitan antar keduanya yaitu judul dengan isi yang ditunjukkan seperti cuplikan teks berita berikut:

MALANGKOTA – Maksud hati ingin menolong pasien, eh ternyata yang ditolong adalah komplotan pencuri. Itulah yang dialami dokter spesialis paru-paru dr Sandi Agung SpP Jum'at (27/7). Akibatnya, harta dia simpan di rumah sekaligus tempat praktiknya, berupa tiga kalung emas, tiga cincin emas, dan uang Rp 25 juta, amblas.

Dari teks berita di atas media bermaksud menjelaskan seorang dokter yang menolong pasien, akan tetapi yang ditolong adalah komplotan pencuri. Namun pada kalimat di judul “nyaru pasien, kuras harta dokter spesialis”, tidak memberikan keterangan isi berita, sehingga keterkaitan antar keduanya tidak koherensif.

b. Contoh Berita Kriminal Surya Malang, berita nomor sepuluh dimuat pada Hari Kamis tanggal 26 Juli 2018 dengan judul “3 Mahasiswa PTN Tanam Ganja di Kontrakan” di rubrik Malang Life halaman 9.

MALANG, SURYA – Biga mahasiswa sebuah Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di Kota Malang bersekongkol menanam ganja di rumah kontrakannya di Perumahan Graha Dewata, Desa Landungsari, Dau, Kabupaten Malang. Sembilan pohon ganja itu ditanam di ruang tertutup dengan informasi perawatan bersumber dari internet.

Berita di atas menjelaskan tentang kasus penangkapan tiga mahasiswa yang terbukti menanam ganja di kontrakannya. Akan tetapi di pemberitaan ini ditemukan kesalahan dalam penulisan kata, yaitu pada kata “biga” pada paragraf pertama (yang digarisbawahi), kata tersebut seharusnya menunjukkan jumlah angka, namun di penulisan berita ini kata yang seharusnya ditulis “tiga” justru ditulis kata “biga”. Kesalahan kecil dalam penulisan berita akan berpengaruh dalam hal kualitas berita yang disajikan, maka sebab itu wartawan dan editor disini berpengaruh besar terhadap sajian

berita yang dimuat. Meskipun demikian, berita ini masih menyajikan keterkaitan judul dengan isi serta verifikasi fakta/informasi akurat mengenai peristiwa yang diperoleh wartawan dilapangan terhadap fakta. Hal itu ditunjukkan pada teks berita berikut:

.....”FA (Fikri Afif) mendapatkan bibit ganja dari jaringannya yang berada di Lawang. Kemudian dia menanamnya, daripada beli mahal,” kata Endro, Rabu (25/7).

Teks tersebut merupakan bagian dari verifikasi fakta/informasi yang digali oleh wartawan Surya Malang untuk memperkuat isi berita, dimana wartawan mencoba memaparkan informasi dari pihak yang terkait terutama pada penjelasan dari Kapolsek Dau. Selain itu berita yang menunjukkan kesalahan dalam hal kualitas akurasi ditemukan pada berita dengan judul “Pelaku Nekat Ngutil Helm saat Parkiran Ramai” dimuat pada hari Senin, tanggal 23 Juli 2018 di rubrik Jawa Timur halaman 16. Kesalahan penulisan bisa ditemukan pada teks berikut:

.....Sementara Kapolsek Magetan, AKPH Munir Pahlevi yang dikonfirmasi membenarkan dan akan menindahlanjuti pencurian itu.

Kata “menindahlanjuti” pada teks berita di atas merupakan bentuk kesalahan dalam hal penulisan kata. Sehingga kata yang seharusnya menindaklanjuti. Namun dalam berita ini ditulis dengan ejaan yang tidak tepat atau tidak baku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata “menindaklanjuti” berasal dari kata dasar “tindak lanjut” yang mendapat imbuhan *me-i* yang berfungsi membentuk kata kerja aktif intransitif menjadi kata kerja transitif.

2. Objektivitas Berita (News Objectivity)

Menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya yang dikutip Romli (2003), berita yang objektif adalah berita atau laporan mengenai

laporan suatu fakta tanpa pandangan berat sebelah atau bias yang berarti laporan bersifat jujur. Maksud objektif disini ialah berita ditulis apa adanya artinya reporter dalam memilih dan menyusun berita tidak memasukkan prasangka-prasangka pribadinya atau pesan dari pihak lain. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy (dalam Sobur, 2001) ada beberapa usaha yang dapat mendekati unsur objektifitas atau kebenaran berita, yaitu: bersikap jujur, menghindari kata-kata opinatif, dan membubuhkan aspek-aspek relevan.

Berikut salah satu contoh sampel berita dari empat belas berita yang diteliti di masing-masing media cetak, yaitu Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang yang kurang memenuhi syarat kualitas berita dalam unsur objektifitas berita:

a. Contoh Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang, berita nomor enam dimuat pada Hari Selasa tanggal 17 Juli 2018 dengan judul “Dua Fakta Baru Kasus Ibu Bunuh Anak”.

....Itu berkaitan kejiwaan tersangka yang diduga merasa tertekan karena dijauhi sanak familinya.

Penggalan teks berita di atas, menjelaskan alasan mengapa tersangka melakukan perbuatan tersebut. Hal itu dipaparkan oleh Kanit Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (UPPA) Polres Malang. Mengenai kondisi kejiwaan tersangka dalam pemberitaan ini kurang menguatkan dalam hal verifikasi data yang diperoleh wartawan terhadap penjelasan medis yang masih dalam dugaan belum disertai oleh pihak yang berkompeten dari masalah kejiwaan tersangka.

b. Contoh Berita Kriminal di Surya Malang, berita nomor empat dimuat pada hari Rabu tanggal 11 Juli 2018 di rubrik Malang Life halaman 9 dengan judul “Agus Bacok Bocah Lalu Rampas Ponsel”.

Pelaku kejahatan jalanan tak pandang bulu mencari korban. Anak-anak pun menjadi sasaran mereka, bahkan dengan kekerasan. M Agus Arifin (20) warga Muharto,

Kedung Kandang, Kota Malang merampas ponsel milik anak-anak yang tengah nongkrong di depan Museum Brawijaya Kota Malang.....

Berita di atas menjelaskan tentang perampokkan di jalan yang berujung kekerasan terhadap korban anak-anak. Disini wartawan media Surya mencoba untuk menjelaskan alur peristiwa yang terjadi, namun dalam penyampaian berita tersebut ditemukan adanya pencampuran antara opini wartawan dengan peristiwa yang sebenarnya, yaitu pada kalimat di paragraf pertama “Pelaku kejahatan jalanan tak pandang bulu mencari korban. Anak-anak pun menjadi sasaran mereka, bahkan dengan kekerasan”. Selain itu, tingkat transparansi berita ini tidak disajikan karena tidak ditemukannya penjelasan terkait alasan pelaku melakukan tindak kriminalitas tersebut.

3. Keseimbangan Berita (News Balance)

Aspek keseimbangan disini meliputi: penekanan dan kelengkapan artinya bahwa setiap fakta umumnya mempunyai hubungan yang penting dengan urutan peristiwa secara keseluruhan. Fakta-fakta akurat yang dipilih atau disusun harus secara adil dan tidak menyesatkannya dengan kesalahan yang sama sekali palsu dengan terlalu banyak atau terlalu sedikit memberikan tekanan, dengan menyisipkan fakta-fakta yang tidak relevan atau dengan menghilangkan fakta-fakta yang seharusnya ada di sana. Selain itu, tidak terdapat adanya kecenderungan atau predisposition dalam suatu berita sehingga berita bersifat *cover both sides* (Eriyanto, 2011).

Cover both sides atau liputan dua sisi merujuk kepada apakah berita berimbang, berita menyajikan informasi secara *fair* dengan mengetengahkan versi atau pandangan dari pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan kelengkapan pada umumnya adalah masalah keseimbangan fakta-fakta terpilih dan menyuguhkan suatu gambaran kelengkapan mengenai keseluruhan peristiwa yang didapat

PENERAPAN KODE ETIK JURNALISTIK DALAM...(Muhammad Falih dkk, 51-63)

dimengerti pembaca. Berikut salah satu contoh sampel berita dari empat belas berita yang diteliti di masing-masing media cetak, yaitu Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang yang kurang memenuhi syarat kualitas berita dalam unsur keseimbangan berita:

a. Contoh Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang, berita nomor tiga belas yang dimuat oleh Radar Malang pada hari Senin tanggal 30 Juli 2018 dengan judul “Akhir Pelarian Penadah selama 7 Bulan” di rubrik Radar Kanjuruhan halaman 3.

....Pendalaman terhadap kasus tersebut terus dilakukan polisi. Dari sanalah diketahui keterlibatan kedua tersangka....

Penggalan teks berita di atas melaporkan tentang penangkapan pelaku pencurian motor yang sempat buron selama 7 bulan oleh Kapolsek Poncokusumo. Akan tetapi tidak disertakan hasil wawancara atau pernyataan mengenai motif pelaku pencurian yang menyebabkan berita ini kurang berimbang atau tidak *cover both sides*. Disini terlihat bahwa wartawan hanya melaporkan berita dengan verifikasi hanya dari satu pihak yaitu pada Kapolsek Poncokusumo.

b. Contoh Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang, berita nomor 8 yang dimuat pada hari Sabtu tanggal 21 Juli 2018 dengan judul “Sutoyo ‘Curhat’ ke KPK” di rubrik Malang Life halaman 10.

MALANG, SURYA – Kejaksaan Negeri (Kejari) Kota Malang masih belum menjemput Sutoyo, terdakwa kasus korupsi pengadaan alat lab Fakultas MIPA Universitas Negeri Malang (UM). Sebelumnya Kejari menjemput paksa dua orang civitas UM yakni Abdulloh Fuad dan Andoyo di UM. Rabu (18/7).

Kejari saat itu tidak membawa Sutoyo karena Sutoyo tidak berada di UM. “Saat penjemputan paksa, Sutoyo tidak berada di lokasi, sehingga yang kami dapat hanya dua. Ya dua saja yang kami bawa.

Seharusnya tiga,” ujar Kepala Kejaksaan Negeri Kota Malang, Amran Lakoni.

Berita di atas menjelaskan peristiwa penangkapan kasus korupsi tentang pengadaan lab Fakultas MIPA UM, yang terdiri dari tiga tersangka, salah satu dari mereka adalah dosen di UM. Namun dalam penangkapan hanya didapatkan dua tersangka, sedangkan satu orang bernama Sutoyo sendiri selaku dosen Hukum dan seorang dosen Kewarganegaraan di UM, belum tertangkap dikarenakan alasan tidak ada di lokasi. Dalam berita ini tidak disebutkan konfirmasi maupun informasi terbaru mengenai keberadaan Sutoyo hingga berita tersebut dimuat. Informasi tambahan yang dimuat hanya berasal dari pengacara Sutoyo tentang rencana pengiriman surat pengaduan ke Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). Seperti pada teks berikut:

.....Besok suratnya sudah saya kirim ke KPK dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang tebal,” ujar Sumardan, Jumat (21/7).

Selain itu, ditemukan juga berita yang tidak *cover both side* seperti pada berita nomor 14 yang berjudul “5 Tahun Ayah Kandung Perkosa Gadisnya” dimuat pada hari Selasa tanggal 31 Juli 2018 di rubrik Kanjuruhan halaman 12.

.....Saat itu, perbuatan pertama dilakukannya ketika korban sedang tidur di kamar sendirian. Sementara ibu dan adik korban tidur di kamar terpisah. “Tersangka mencabuli dan menyetubuhi korban dengan paksa.” Kata Iriana, Senin (30/7).

Pada penggalan teks di atas hanya dipaparkan hasil pemeriksaan oleh pihak berwenang, tanpa disertakan pernyataan tersangka. Pentingnya konfirmasi berbagai pihak mengenai peristiwa penting untuk disertakan guna menghindari adanya penekanan berlebihan atau memojokkan salah

satu pihak yang terlibat, baik tersangka maupun korban.

4. Kejelasan Berita (News Clarity)

Menurut Widodo (1997) kejelasan dalam hal penulisan berita terdapat tiga hal yaitu memaparkan semua informasi, secara mendalam, dan lengkap. Berita harus memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita yaitu 5W+1H (*what, why, where, when, who + how*). Sedangkan Mitchel V. Charnley berpendapat bahwa pelaporan berita dibuat dan ada untuk melayani. Untuk melayani sebaik-baiknya, wartawan harus mengembangkan ketentuan-ketentuan yang disepakati tentang dan bentuk membuat berita. Berita yang disajikan haruslah dapat dicerna dengan cepat. Ini artinya suatu tulisan yang ringkas, jelas, sederhana. Tulisan berita harus tidak banyak menggunakan kata-kata, harus langsung, dan padu.

Berikut salah satu contoh sampel berita dari empat belas berita yang diteliti di masing-masing media cetak, yaitu Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang yang kurang memenuhi syarat kualitas berita dalam unsur kejelasan berita:

a. Contoh Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang, berita nomor 1 yang dimuat pada Hari Senin tanggal 2 Juli 2018 dengan judul “Mahasiswa Bentrok dengan Warga Dinoyo” dimuat di rubrik Radar Malang halaman 1.

MALANG KOTA – Kawasan Jalan MT Haryono, Kelurahan Dinoyo, di sekitar Rumah Sakit Islam (RSI) Universitas Islam Malang (Unisma) kemarin malam memanas.

Penggalan teks berita di atas menjelaskan terjadi bentrokan antara warga Dinoyo di Jalan MT Haryono dengan kelompok mahasiswa. Unsur 5W+1H dipenuhi dalam penyajian berita dengan *lead Where*. Sementara untuk unsur *Who* ditunjukkan pada kalimat “Hal ini lantaran terjadi bentrok yang melibatkan warga dengan kelompok mahasiswa”, dan unsur *How* bagaimana kejadian itu berlangsung

ditunjukkan pada kalimat “ bentrokan itu berawal dari keresahan warga setempat terhadap keberadaan kelompok mahasiswa yang kerap berbuat gaduh. “Bahkan, sejak tahun lalu, mereka dipindah secara baik-baik. Tapi kontrakan rumahnya diperpanjang. Jadi, warga tidak bisa memaksa,” ujar Deny.

b. Contoh Berita Kriminal di Surya Malang, berita nomor 3 (tiga) yang dimuat pada hari Minggu tanggal 8 Juli 2018 dengan judul “Pria Tua Lecehkan Anak” dimuat di rubrik Surabaya Lines halaman 4.

.....Kanit PPA Polrestabes Surabaya, AKP Ruth Yeni, menjelaskan AC melaporkan tetangganya AJ karena tega melecehkan anaknya (SG). “AJ adalah pengasuh AC terhitung akhir Februari 2018 lalu, dengan gaji Rp 300.000/bulan. Pelaku mengaku telah melecehkan korban sebanyak empat kali dalam kurun Mei 2018,” jelas AKP Ruth, Sabtu (7/7).

Penggalan teks berita di atas menjelaskan kasus seorang pria tua yang melecehkan anak berumur 7 tahun. Namun di berita ini tidak ditemukan penjelasan kronologi kejadian, adapun informasi singkat tentang hubungan antara pelaku dengan keluarga korban hanya dijelaskan secara singkat pada paragraf kedua.

Selain berita di atas salah satu contoh yang tidak memenuhi syarat kualitas berita mengenai unsur berita 5W+1H ditunjukkan pada berita nomor 4, dengan judul “Agus Bacok Bocah Lalu Rampas Ponsel” dimuat pada hari Kamis tanggal 26 Juli 2018 di rubrik Malang Life halaman 9.

.....”Dari laporan korban, kami amankan Slamet dan Agus beserta ponsel milik korban dan sepeda motor yang digunakan sebagai barang bukti,” tegasnya.

Pada teks berita tersebut memaparkan penangkapan Slamet dan Agus sebagai pelaku perampasan ponsel yang disertai kekerasan fisik dengan senjata tajam. Namun dari pemberitaan tersebut tidak disertakan penjelasan mengenai

waktu penangkapan pelaku. Selain itu motif pelaku tidak disebutkan, sehingga berita ini kurang lengkap bahkan hingga berita ini dimuat.

5. Keaktualan Berita (News Clarity)

Berita yang aktual atau baru yaitu menunjukkan adanya unsur waktu, selalu baru, selalu hangat. Unsur waktu dari suatu berita adalah penting karena pada umumnya masyarakat menyadari tentang eksistensi alam yang bersifat sementara, segala hal selalu berubah, dan konsumen berita atau pembaca biasanya menginginkan informasi paling baru, paling aktual, mengenai pokok berita yang berhubungan dengan perubahan tersebut. Menurut M. Romli (2003: 37) dalam buku *Jurnalistik Terapan* bahwa berita aktual mengandung unsur aktualitas, yaitu peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi (*recent event*).

Sedangkan menurut Mitchel V. Charnley dalam bukunya *Reporting* edisi III (Holt-Reinhart & Winston, New York, 1975 halaman 44) menyebutkan berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “berita adalah suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton”.

Berikut salah satu contoh sampel berita dari empat belas berita yang diteliti di masing-masing media cetak, yaitu Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang yang kurang memenuhi syarat kualitas berita dalam unsur keaktualan berita:

a. Contoh Berita Kriminal di Jawa Pos Radar Malang, berita nomor enam pada tanggal 17 Juli 2018 dalam rubrik Radar kanjuruhan halaman 3 dengan judul “Dua Fakta Baru Kasus Ibu Bunuh Anak”.

KEPANJEN – Beberapa fakta baru kasus pembunuhan ibu terhadap anak

kandungnya mengemuka. Itu diketahui saat kemarin (16/7) Polres Malang menggelar rekonstruksi kasusnya. Tersangka Ani Musrifah, 32, warga Dusun Tempur, Desa Pagak, Kecamatan Pagak, memang melontarkan beberapa *statement* pada awak media. Dari beberapa keterangan itulah diketahui bila dia tidak hanya melakukan pemukulan terhadap SA, 8, korban yang anak kandungnya.

Berita diatas telah memenuhi unsur keaktualan sebuah media cetak dalam menyajikan berita, dimana menyajikan berita secara akurat dan lengkap, yaitu memberitakan peristiwa atau kejadian pada hari sebelum berita ini dimuat dan menjelaskan secara rinci kronologi kejadian.

b. Contoh Berita Kriminal di Surya Malang, ditunjukkan pada berita nomor lima dengan judul “Sita Miras dari Tempat Karaoke” pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2018 di rubrik Jawa Timur halaman 5:

.....Temuan berawal dari pemeriksaan 15 Mei 2018 dan 24 Mei 2018. Tim intel menemukan catatan transaksi pada pembukuan tidak sesuai. Selain itu, kegiatan karaoke QX Executive Karaoke & Lounge, belum memenuhi persyaratan.

Pada penggalan teks berita di atas menjelaskan tentang adanya indikasi minuman alkohol di tempat hiburan QX Executive Karaoke & Lounge, Bea Cukai Madiun kemudian melakukan penyidikan terhadap minuman beralkohol itu yang terdapat di tempat hiburan. Penyajian berita ini terkait keaktualan berita yang kurang lengkap yaitu terjadi pada kalimat yang di garis bawahi “Temuan berawal dari pemeriksaan 15 Mei 2018 dan 24 Mei 2018”. Dalam harian Surya Malang berita ini dimuat pada hari Minggu tanggal 15 Juli 2018, akan tetapi kasus ini baru dapat disajikan dan dimuat pada harian Surya Malang dua bulan setelah kejadian. Persaingan dalam media massa terutama media cetak bukanlah hal yang

mudah bagi wartawan, begitu pula bekerja dengan kecepatan tinggi.

Wartawan harus mampu menghasilkan tulisan yang dapat dipercaya dalam keadaan tekanan waktu. Salah satu hal yang dapat dipenuhi oleh media cetak adalah keakuratan dalam menyampaikan informasi. Hal inilah yang menjadi salah satu karakteristik media cetak dalam menyajikan berita secara akurat dan lengkap. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa Surya Malang masih kurang dalam memprioritaskan kualitas berita, meskipun dituntut akurat dan detail. Dari hasil penelitian menunjukkan surat kabar Surya Malang mencoba menyajikan berita seaktual mungkin dan terbaru dalam pemberitaannya. Namun hal tersebut, justru tidak diimbangi dengan kualitas berita yaitu pada akurasi kurang akurat seperti salah dalam penulisan, judul dengan isi tidak sesuai, foto/gambar kurang sesuai dengan isi, kurang objektif karena kerap mencampurkan fakta dan opini, kurang berimbang dalam verifikasi ulang, serta kurang jelas terhadap objek yang diberitakan. Meskipun demikian Surya Malang memiliki sisi baik mengenai keaktualan berita yang disajikan dalam pemberitaan yang dimuat pada bulan Juli 2018, yaitu dari empat belas berita terdapat 13 berita aktual.

III. PENUTUP

Dari penelitian yang sudah dilakukan mengenai syarat kualitas berita menurut Mitchel V. Charnley yaitu keakuratan berita, keobjektifan berita, keseimbangan berita, kejelasan berita, dan keaktualan berita pada 14 (empat belas) berita kriminal di masing-masing dua media cetak Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang edisi 2018 dapat ditarik kesimpulan bahwa berita-berita kriminal yang dimuat oleh Jawa Pos Radar Malang memenuhi tiga unsur syarat kualitas berita. Tiga unsur tersebut diantaranya adalah 1) keseimbangan berita mengenai *cover both side* (liputan dua sisi) dari berita yang disajikan yaitu sejumlah

delapan berita, 2) kejelasan berita mengenai informasi secara mendalam dan lengkap serta memenuhi unsur-unsur kelengkapan berita 5W+1H, sejumlah empat belas berita, dan keaktualan berita yang mengandung unsur aktualitas tentang peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi yaitu sebanyak empat belas berita. Sedangkan berita-berita kriminal di Harian Surya Malang memenuhi satu unsur syarat kualitas berita yaitu pada keaktualan berita yang mengandung unsur aktualitas tentang peristiwa terbaru, terkini, terhangat (*up to date*), sedang atau baru saja terjadi yaitu sebanyak tiga belas berita.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kualitas berita kriminal di Jawa Pos Radar Malang dari lima syarat kualitas berita hanya memenuhi tiga unsur saja, masih terdapat kekurangan dalam hal keakuratan berita dan objektifitas berita. Sedangkan Surya Malang hanya memenuhi satu syarat kualitas berita di aktual berita. Mungkin dengan adanya kekurangan ini diharapkan kedua media tersebut lebih fokus memperhatikan syarat kualitas berita sebelum berita tersebut di sajikan ke khalayak. Meskipun media cetak Jawa Pos Radar Malang dan Surya Malang bukan merupakan media yang fokus dalam pemberitaan kriminal, diharapkan kedua media tersebut menyediakan rubrik atau halaman khusus untuk memuat pemberitaan tentang kriminal. Tujuannya agar mempermudah pembaca dalam mencari berita kriminal. Selain itu, diperlukan juga kualitas dan ketelitian dari seorang wartawan dalam menghimpun berita dilapangan dan seorang editor berita dalam memilah dan menentukan berita-berita dari wartawan yang layak dan tidak layak untuk disajikan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, M & Qorib, F. 2017. Analisis Framing Berita Keterlibatan Dahlan Iskan dalam

- Kasus Pelepasan Aset Pt Panca Wira Usaha Jawa Timur di Harian Jawa Pos dan Tempo. Jurnal JISIP Vol 6 No 3 Hal 83-87
- Charnley, Mitchel V. 1975. *Reporting Edisi III*. New York: Holt-Reinhart & Winston.
- Effendy, Onong U. 1989. *Kamus Komunikasi*. Mandar Maju: Bandung
- Eriyanto. (2011). *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. LkiS: Yogyakarta
- Kartono, Kartini. 1999. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kusumaningrat, Hikmat dan Purnama Kusumaningrat. 2012. *Jurnalistik: Teori dan Praktik*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mc.Quail, Denis. 2004. *Mass Communication Theory*. Sage Publications: London
- Mondry. 2008. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Qorib, F. 2018. *Teknik Reportase dan Penulisan Berita*. Malang:Intrans Publishing
- Romli. 2003. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Dan Analisis Framing*. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung
- Suhardi & Qorib, F. Advokasi Wartawan Korban Kekerasan Di Aliansi Jurnalis Independen Malang. Jurnal Komunikasi Nusantara Vol 1 No 1 Hal 11-19
- Suryawati, Indah. 2104. *Jurnalistik Suatu Pengantar*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Sutopo, Ariesto Hadi, dan Adrianus Arief, 2010. *Judul : Terampil Mengolah Data Kualitatif* . Penerbit Prenada Media Group : Jakarta
- Vivian, John. 2008. *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*. Prenada Media Group. Jakarta: Kencana
- Widodo. 1997. *Teknik Wartawan Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*. Indah: Surabaya